

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Modal Usaha

1. Definisi Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.¹

Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk

¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modalusaha>. Diakses pada tanggal 28 februari pukul 21.30 wibb.

memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang disebut modal aktif. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif.²

Modal juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).

Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara modal keahlian

²Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE, 2001) Hal. 19

diperlukan untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut.³

Bisa disimpulkan bahwa modal usaha merupakan aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Itu artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik, maka kita juga akan mampu membangun usaha lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

2. Jenis-jenis Modal Usaha

a. Modal Investasi

Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hal. 91.

mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari setahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

b. Modal Kerja

Modal Kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek dan biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Modal

kerja juga dapat diperoleh dari pinjaman bank (biasanya maksimal setahun). Biasanya dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri (tergantung kebutuhan dan permintaan nasabah).

3. Sumber-Sumber Modal

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang

telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relative sulit untuk memperolehnya.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal Asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relative. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya

timbul motivasi dri pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pension, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.⁴

B. Teori Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata “dapat”. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah

⁴Kasmir, *Keweirusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 84-85-89

perolehan (uang yang diterima dan sebagainya).⁵ Pengertian pendapatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan definisi pendapatan secara umum. Kemudian *Financial Accounting Standard Board* (FSAB) dalam SFAC Nomor 6 menyatakan bahwa pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan aktiva lain sebuah entitas atau penyelesaian kewajibannya (atau suatu kombinasi keduanya) dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama atau sentral yang masih berlangsung dari entitas tersebut.⁶

Vernon Khan menyatakan bahwa pendapatan adalah perubahan dalam *capital* (modal) dari satu kesatuan usaha antara dua titik waktu yang berbeda, kecuali perubahan yang disebabkan karena investasi oleh

⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penghasilan>. Diakses pada tanggal 28 februari 2019 pukul 21.39 wibb.

⁶ Slamet Sugiri Dan Sumiyana, *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005). Hal 18

dan distribusi kepada pemilik, dimana *capital* dinyatakan dalam nilai dan didasarkan pada skala tertentu.⁷

Secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.⁸

Pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut menghasilkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Terkadang muncul pertanyaan apa perbedaan penghasilan (*income*) dengan pendapatan (*revenue*) dan bagaimana hubungan antara **pendapatan** dan penghasilan? Dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK), **penghasilan** adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam

⁷ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), hal 89

⁸ Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 43

bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan terdiri dari **pendapatan** (*revenue*) dan **keuntungan** (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), deviden (*dividen*), dan royalti (*royalty*). Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak berbeda dengan pendapatan. Contoh keuntungan, misalnya keuntungan dari penjualan aset tetap.

Dari definisi pendapatan perusahaan hanya mengakui pendapatan yang berasal dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas pihak lain, seperti pungutan pajak penambahan nilai (PPN) bukan

merupakan pendapatan, karena tidak mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.⁹

Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan barang ketika semua kondisi berikut ini terpenuhi :

1. Perusahaan telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli
2. Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang terkait dengan kepemilikan barang tersebut atau sudah tidak lagi memiliki kendali atau kontrol yang efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kedalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Untuk masing-masing jenis pendapatan, berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya

⁹ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015) hal 204

kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan

1. Penjualan barang : umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu penyerahan barang
2. Pendapatan jasa : umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
3. Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti : umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.
4. Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan: umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran¹⁰

¹⁰ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015) hal 208

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *review* terhadap beberapa penelitian terdahulu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Danang Faizal Furqon (2008) dengan judul “*Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*”. Dari penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa

Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,481 > 1,995$), signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,016 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar $0,076$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,818 > 1,995$), signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar $457888,948$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,814 > 1,995$), signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai

positif sebesar 240644,182. Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,574 > 2,74$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan sebesar 62,1%, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Terkait dengan modal usaha, pengusaha lanting disarankan untuk melakukan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi lanting dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting. Pengusaha lanting juga disarankan untuk aktif mengikuti seminar motivasi dan seminar dalam

meningkatkan kemampuan mereka khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, pembukuan, pengelolaan modal, dan pemasaran dalam menentukan dan memperluas pangsa pasar, sehingga di masa mendatang usaha yang selama ini telah dijalankan dapat lebih berkembang dan maju, serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting. 2. Terkait dengan faktor lama usaha, para pengusaha lanting disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usaha lanting agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berwiraswasta, dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, keterampilan berdagang makin bertambah, dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. 3. Pengusaha lanting disarankan untuk mengoptimalkan sikap kewirausahaan menjadi lebih positif terhadap usaha yang mereka jalani, dengan cara: selalu optimis dan percaya diri dalam

memulai dan menjalankan usaha, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, mampu memimpin serta menerima kritik dan saran, berupaya melakukan inovasi dan kreasi dalam memproduksi lanting, dan memiliki pandangan ke depan untuk terus maju. 4. Terkait dengan pendapatan produsen lanting sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan pemasok bahan baku sehingga keberlangsungan produksi lanting dapat lebih terjamin dan tidak mengalami keterlambatan jika pesanan pelanggan meningkat. Selain itu, para produsen lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar industri lanting dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri sejenis dari daerah lain. Serta mempertahankan ciri khas, cita rasa produk dan meningkatkan kualitas produk. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting. 5. Peneliti selanjutnya agar dapat

lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha, misalnya: kompetensi wirausaha dan jam kerja. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti pendapatan pengusaha, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pengusaha lanting, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.¹¹

2. Penelitian ini dilakukan oleh Khoirun Nisak dengan judul “*Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto*”. Dari penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan pinjaman modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan sebesar 82,1% (menunjukkan hubungan yang kuat) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

¹¹ Danang Faizal Furqon, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 7 nomor 1 (2008) h.57

diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pinjaman modal yang telah diberikan oleh Diskoperindag memang bertujuan untuk membatu UMKM agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Pinjaman yang bersifat lunak tanpa beban bunga dengan artian bunga 0%. Dan pinjaman dapat di angsur 10 kali pembayaran. Hal ini sangat meringankan UMKM untuk meningkatkan usahanya. Dari penjelasan tersebut sudah sangat jelas bahwa pinjaman modal sangat penting bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahanya, hal tersebut menjelaskn permasalahan yang paling tinggi prosentasinya adalah kesulitan modal, dikarenakan UMKM merupakan jenis usaha mandiri yang sebagian besar pemilik usahanya adalah seorang dan modal yang digunakan untuk awal usaha UMKM ini menggunakan modal sendiri.¹²

¹² Khoirun Nisak, "Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Mojokerto". Jurnal h. 8-9.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Dwi Maharani Putri (2016) dengan judul "*Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)*". Dari penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni modal sendiri memiliki pengaruh berarti besar kecilnya modal sendiri yang digunakan untuk usaha akan mempengaruhi besar kecilnya modal pinjaman yang diperlukan untuk usaha. Lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap modal pinjaman, dimana modal pinjaman akan diberikan kepada pelaku usaha dengan syarat dan ketentuan bank, sehingga lokasi usaha merupakan salah satu faktor pemberian modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan yang berarti lokasi usaha akan mempengaruhi pemberian

modal pinjaman dari lembaga keuangan bank, sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima dari diberikannya tambahan modal pinjaman. Modal sendiri dan lokasi usaha memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui modal pinjaman yang ditunjukkan dengan modal pinjaman menunjukkan sebagai variabel intervening.¹³

Yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu di atas, yaitu penelitian ini difokuskan kepada tingkat pendapatan petani tambak yang memperoleh bantuan modal usaha dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Serang, seberapa besar pengaruh tingkat presentase bantuan modal usaha Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Serang terhadap tingkat pendapatan petani tambak dalam menjalankan usahanya.

¹³Ni Made Dwi Maharani Putri, "Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* vol 9 no 2 (Agustus 2016), h.148

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran pada dasarnya adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika dari suatu penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan pertanyaan atau masalah penelitian (*research question or problem*), dan mempersentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep dan hubungan antara konsep – konsep tersebut. Dalam laporan studi penelitian, kerangka pemikiran biasanya dipresentasikan setelah tujuan literatur atau studi pustaka. Komponen-komponen utama dalam kerangka pemikiran mencakup keterkaitan antara berbagai konsep. Tujuan utama dari kerangka pemikiran adalah untuk menggambarkan alur logika dari hubungan – hubungan antara berbagai konsep yang akan diteliti.¹⁴ Kerangka pemikiran peneliti digambarkan sebagai berikut :

¹⁴ Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan dan Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: Penerbit IN Media, 2015), hal.48.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pertanyaan logis yang menjadi dasar untuk menarik suatu kesimpulan sementara, atau proses berfikir deduksi mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan kebenarannya dengan data yang berasal dari lapangan. Hipotesis juga penting karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.¹⁵ Tinggi rendahnya kegunaan hipotesis sangat bergantung pada pengamatan tajam peneliti, imajinasi serta pemikiran kreatif peneliti, kerangka analisis yang digunakan oleh

¹⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 84-85

peneliti dan metode serta desain penelitian yang dipilih oleh peneliti. Hipotesis berfungsi memberikan penjelasan sementara mengenai fenomena sehingga pengetahuan bertambah luas dalam salah satu bidang ilmu. Hipotesis menggambarkan tujuan yang spesifik, sehingga peneliti mengetahui data yang diperlukan untuk menguji proporsi.¹⁶ Adapun tujuan dari hipotesis itu sendiri adalah untuk menyediakan keterangan secara sementara terhadap gejala dan memungkinkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menyediakan para peneliti dengan pernyataan hubungan antar variabel yang dapat dibuktikan atau diuji kebenarannya, memberikan arah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian serta memberikan kisi-kisi laporan untuk melaporkan kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁷

Sebagai jawaban yang sifatnya sementara, maka hipotesis haruslah memiliki sifat sifat sebagai berikut:

¹⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) hal 91

¹⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 87

1. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif (pernyataan).
2. Hipotesis harus dapat diuji
3. Hipotesis harus masuk akal, artinya mengemukakan penjelasan yang masuk akal dari kejadian-kejadian yang telah dan akan terjadi. Hubungan antara variabel-variabel harus dinyatakan dengan istilah yang jelas (pasti) sehingga variabel-variabel tersebut dapat diukur.¹⁸

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

H₀ : Bantuan Modal Usaha Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan *Tidak Berpengaruh Signifikan* terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tambak.

H₁ : Bantuan Modal Usaha Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan *Berpengaruh Siginifkan* terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tambak.

¹⁸ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 14-15.